

## Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Materi Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ityam Wani\*, Muhammad Tahir, Fitri Puji Astria

Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [ityamwani975@gmail.com](mailto:ityamwani975@gmail.com)

### Article History

Received : September 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : October 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : November 10<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Keterbatasan penggunaan media pembelajaran seperti buku LKS yang monoton dan kurang menarik menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal melalui model ADDIE yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE, yakni terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Cakranegara dengan menggunakan instrumen berupa lembar validasi oleh ahli media, ahli materi kearifan lokal, ahli materi Pancasila, angket respon siswa dan angket respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal memperoleh persentase skor validitas dari ahli media sebesar 88,75%, dari ahli materi kearifan lokal sebesar 93,3%, dari ahli materi Pancasila sebesar 82,6%. Nilai tersebut termasuk kategori sangat valid. Uji coba kelompok kecil menunjukkan tingkat kepraktisan rata-rata sebesar 91% berdasarkan angket respon siswa, dan 84% dari guru wali kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara. Sementara itu, pada uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 90,45% dari siswa. Seluruh nilai tersebut termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal melalui model ADDIE layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar karena telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

**Keywords:** Media *Pop-Up Book*, Kearifan Lokal, Materi Pancasila

## PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat hal penting yang dapat digarisbawahi yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan kegiatan yang paling utama, yang berarti bahwa proses pembelajaran

dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap serta karakter mereka (Witri et al, 2022). Pendidik akan memberikan ilmu kepada siswa berupa materi-materi yang disampaikan yaitu salah satunya materi nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila diterapkan dengan tujuan untuk membekali siswa pengetahuan tentang pentingnya hubungan yang harmonis antar sesama warga negara Indonesia serta menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa. Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa baik dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, sehingga menghasilkan masyarakat yang berwawasan dan berkarakter sesuai dengan nilai-

nilai Pancasila dan UUD 1945 (Azizah et al. 2020). Karakteristik Pendidikan Pancasila dapat menghasilkan generasi penerus yang mampu berkontribusi positif untuk negara dan berjiwa Pancasila untuk kemajuan negara dan bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai luhur Pancasila dapat ditanamkan dengan lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan itu, siswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Saparyanto et al. (2018), Pancasila adalah sistem yang berisi nilai-nilai yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Serangkaian nilai-nilai Pancasila tersebut berupa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Materi Pancasila adalah salah satu contoh materi yang paling penting dalam pembelajaran pendidikan Pancasila karena banyak sekali pengamalan dari sila-sila Pancasila yang dapat dijadikan patokan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal untuk masa depan para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yakni wawancara dengan guru dan beberapa siswa dikelas IV SD Negeri 14 Cakranegara ditemukan bahwa adanya keterbatasan media yang digunakan pada saat pembelajaran yakni hanya menggunakan buku LKS sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Penggunaan media buku LKS yang monoton dan kurang menarik menyebabkan sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi serta menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila, yang terlihat dari hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester Kelas IV semester Genap Tahun 2024 masih ada 12 dari 32 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 74,28 sedangkan KKM pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yaitu 75. Dengan demikian, bahwa materi pembelajaran pendidikan Pancasila terkhususnya materi Pancasila belum tersampaikan dengan baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada faktor penyebab lainnya yaitu kurangnya integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Pengenalan kearifan lokal hanya

dilakukan ketika sabtu budaya saja tanpa mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran saat ini seringkali tidak memasukkan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari kearifan lokal dapat memperkaya pengetahuan siswa dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Pancasila dalam konteks budaya mereka sendiri.

Dari permasalahan di atas, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran terutama untuk menunjang penggunaan media pembelajaran sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan sesuatu yang dapat mempermudah penyampaian materi dan dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari berupa pengembangan media pembelajaran yang menarik seperti media *pop-up book*.

Media *pop-up book* merupakan suatu buku yang terdiri dari elemen tiga dimensi dengan visual gambar bergerak atau timbul ketika halamannya terbuka, sehingga dapat memberikan kesan menarik untuk siswa. Sementara itu, menurut Wahyuni dan Saharudin (2022) media *pop-up book* merupakan buku yang menggunakan bentuk tiga dimensi yang berupa potongan, tempelan, dan lipatan suatu gambar yang diletakkan diantara dua lipatan buku. Efek tiga dimensi tersebut akan muncul ketika buku dibuka. *Pop-up book* didesain agar lebih bervariasi dibandingkan buku biasanya sehingga proses pembelajaran akan tampak lebih menarik, dan dapat melatih anak untuk aktif serta berpikir kritis.

Di sekolah dasar, kearifan lokal harus dimasukkan ke dalam kurikulum. Identitas dan keunikan budaya suatu bangsa disebut kearifan lokal, yang bahkan memungkinkan bangsa tersebut untuk mengasimilasi atau mengadaptasi budaya asing ke dalam sifat dan kemampuan mereka sendiri (Wibowo dan Gunawan, 2015). Pada era globalisasi juga, kearifan lokal memiliki peran penting sebagai benteng budaya yang mampu menjaga identitas bangsa dari pengaruh budaya asing yang masuk secara masif. Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial, menjaga harmoni antarwarga, serta menjadi sumber nilai dan norma yang membentuk karakter masyarakat (Sartini, 2009). Salah satu cara untuk mempertahankan budaya dan melindungi diri dari pengaruh budaya asing

yang buruk adalah dengan terlibat dalam kearifan lokal.

Adapun kebaruan pada penelitian ini yaitu dari segi isi pada media *pop-up book* yang lebih berfokus pada adat istiadat atau kebiasaan yang mencerminkan pengimplementasian pengamalan sikap dan perilaku sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Media *pop-up book* ini juga berfokus pada kearifan lokal suku Sasambo yaitu suku Sasak, Samawa, dan Mbojo yang baru dikembangkan pada materi Pancasila yang berhubungan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa itu sendiri.

Pada media *pop-up book* ini juga terdapat soal latihan berupa link dan akan dikerjakan oleh siswa dalam bentuk *games* yang dibuat dengan menggunakan *website "wordwall"*. *Wordwall* merupakan salah satu *platform* berbasis *website* yang digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dan menyenangkan dengan menghadirkan berbagai variasi template seperti kuis, menjodohkan, acak kata, mengelompokkan, dan berbagai template lainnya (Tanthowi et al, 2023). Hal tersebut, dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pada *pop-up book* tersebut. Dengan begitu siswa akan mengenal adat istiadat atau kebiasaan dari masing-masing suku yang berada di NTB. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal materi Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar melalui model ADDIE yang valid dan praktis.

## METODE

Penelitian ini termasuk metode penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2016) mendeskripsikan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat suatu produk dan melakukan uji kelayakan serta mengevaluasi keefektifan proses yang dimaksudkan untuk menghasilkan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Cakranegara, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, pada tanggal 24 s/d 25 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara yang berjumlah 33 orang. Namun,

hanya 30 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena 3 siswa tidak masuk saat pelaksanaan kegiatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total*.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui tiga jenis analisis, yaitu analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis karakteristik siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Tahap *Design* meliputi pemilihan materi, penyusunan konsep, perancangan tampilan, hingga pembuatan instrumen penilaian. Tahap *Development* dilakukan untuk menghasilkan produk awal dengan mencetak dan merakit *pop-up book* serta melakukan uji validitas oleh beberapa ahli. Tahap *Implementation* dilakukan dengan mengujicobakan media dalam kegiatan pembelajaran. Tahap *Evaluation* dilakukan melalui penilaian ahli media dan ahli materi, angket respon siswa, dan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket validasi dari ahli, angket respon siswa dan guru. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari data deskripsi ataupun narasi lalu digunakan untuk hasil akhir secara umum, sedangkan data kuantitatif didapatkan melalui penggunaan media tersebut terhadap penilaian yang dilakukan oleh validator dan angket respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan skala Likert 1–5, dengan teknik analisis persentase. Analisis data kevalidan berdasarkan pada lembar validasi, baik validasi media maupun validasi materi diperoleh melalui rumus:

$$\text{Nilai Kevalidan} = \frac{\sum xi (\text{skor yang diperoleh})}{\sum x (\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Tingkat kevalidan dari hasil perhitungan disajikan sesuai dengan kriteria kevalidan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase	Kriteria Kevalidan
80% < skor ≤ 100%	Sangat Valid
60% < skor ≤ 80%	Valid
40% < skor ≤ 60%	Cukup Valid
20% < skor ≤ 40%	Kurang Valid
0% < skor ≤ 20%	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi dari Usman et al, (2023)

Sedangkan tingkat kepraktisan melalui angket respon siswa dan guru dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kepraktisan} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketika tingkat kepraktisan produk diperoleh, kemudian nilai tersebut dilihat kriteria kepraktisannya berdasarkan tabel kriteria kepraktisan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Kepraktisan

Persentase	Kriteria Kepraktisan
80% < skor ≤ 100%	Sangat Praktis
60% < skor ≤ 80%	Praktis
40% < skor ≤ 60%	Cukup Praktis
20% < skor ≤ 40%	Kurang Praktis
0% < skor ≤ 20%	Tidak Praktis

Sumber: dimodifikasi dari Usman et al, (2023)

Sehingga dalam penelitian pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal ini dikatakan valid dan praktis apabila hasil persentasenya diatas 60% atau produk tidak dapat digunakan siswa ketika hasil persentasenya lebih kecil atau sama dengan 60% maka diperlukan perbaikan kemudian diujikan kembali.

## Hasil dan pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa media *pop-up book* berbasis kearifan lokal materi Pancasila untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pengembangan dilakukan melalui model ADDIE yang meliputi tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Sehingga menghasilkan media *pop-up book* yang valid dan praktis.

### **Analysis (analisis)**

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses pengembangan media pembelajaran yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menganalisis permasalahan dasar yang ada disekolah dan kebutuhan siswa dan guru. Kegiatan analisis pertama ialah analisis kebutuhan hasilnya menunjukkan bahwa adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran yaitu hanya menggunakan buku LKS sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Penggunaan media buku LKS yang monoton dan kurang menarik menyebabkan sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Media *pop-up book* berbasis kearifan lokal menjadi solusi karena mampu menampilkan elemen tiga dimensi dengan visual gambar bergerak atau timbul ketika halamannya terbuka,

sehingga dapat memberikan kesan menarik untuk siswa.

Analisis kedua yaitu analisis materi. Analisis materi dalam penelitian ini berfokus pada elemen Pancasila. Diketahui bahwa capaian pembelajaran pada fase B materi Pancasila yang menjelaskan mengenai makna dari Pancasila sebagai ideologi atau dasar negara Indonesia. Materi Pancasila yang diambil ialah terletak pada Bab 4 “Pancasila Dalam Diriku” dengan lingkup materi hanya terletak pada bagian B mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Terakhir yaitu analisis karakteristik siswa. Berdasarkan teori Piaget, mereka berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep Pancasila jika disajikan melalui pengalaman langsung, visualisasi nyata, serta aktivitas interaktif. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara, ditemukan bahwa adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran yaitu hanya menggunakan buku LKS sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Penggunaan media yang monoton dan kurang menarik menyebabkan sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari karakteristik siswa tersebut maka diperlukan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikelas. Dikarenakan era sekarang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

### **Design (desain)**

Tahap desain merupakan langkah kedua dalam model ADDIE setelah analisis selesai. Pada tahap ini dilakukan pemilihan materi, menyusun rencana pembuatan *pop-up book*, dan membuat rancangan konsep media *pop-up book* yang didalamnya mencakup desain seperti bentuk, warna, muatan, abjad, dan sebagainya, tampilan awal produk (*prototipe*), prosedur pembuatan media *pop-up book* serta penyusunan instrumen angket validasi ahli media dan ahli materi, angket respon siswa dan angket respon guru.

#### 1. Pemilihan Materi

Materi yang terdapat pada media *pop-up book* meliputi materi Pancasila yaitu pada Bab 4 “Pancasila dalam Diriku” dengan lingkup materi yaitu hanya terletak pada bagian B mengenai

sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Materi Pancasila dapat dikaitkan dengan kearifan lokal suku Sasambo yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kerangka Perencanaan Media *Pop-Up Book*




Kerangka perencanaan media *pop-up book* ini yaitu penentuan tema produk yaitu bertema “Nilai-Nilai Pancasila dalam Beragam Kearifan Lokal Suku Sasambo”, tujuan pengembangan, dan struktur isi media *pop-up book* yang terdiri dari 8 halaman utama (masing-masing terdiri dari halaman depan atau desain cover, satu halaman pembuka berupa tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan media, dan satu halaman per sila, halaman setelahnya memuat soal latihan

berupa link *games* yang dibuat melalui *website wordwall* dan profil penulis, serta *cover* belakang media *pop-up book*), dengan elemen *pop-up* yang dapat dibuka dan ditarik.

## 3. Tampilan Awal Produk (*Prototipe*)

Media *pop-up book* terdapat beberapa bagian di dalamnya yang mencakup halaman *cover* depan dan belakang, halaman pendahuluan (tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan), halaman isi materi nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, nilai Keadilan, dan halaman penutup terdapat *games* latihan soal serta profil penulis. Adapun tampilan awal pada produk media *pop-up book* sebagai berikut.

**Tabel 3.** Tampilan Awal Produk (*Prototipe*)

No.	Halaman	Tampilan	No.	Halaman	Tampilan
1.	Cover depan dan belakang		5.	Isi materi nilai Persatuan	
2.	Pendahuluan (tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan)		6.	Isi materi nilai Kerakyatan	
3.	Isi materi nilai Ketuhanan		7.	Isi materi nilai Keadilan	
4.	Isi materi nilai Kemanusiaan		8.	Penutup terdapat games latihan soal dan profil penulis	

## 4. Prosedur Pembuatan Media *Pop-Up Book*

- Sebelum mencetak desain media *pop-up book*, latar belakang dan elemen 3D atau lainnya akan ditempel nanti dipisahkan dalam halaman terpisah.
- Desain dicetak menggunakan kertas *art paper* 260 gsm ukuran A4 tanpa laminasi.
- Hasil cetakan pada halaman latar belakang dipotong sesuai desain sehingga ukurannya menjadi 29,7 cm x 21 cm.

kemudian dilipat simetris sehingga menjadi satu halaman isi.

- Selanjutnya, elemen-elemen pada hasil cetakan lainnya digunting berdasarkan bentuknya.
- Hasil cetakan yang telah digunting kemudian dilipat dan dibentuk agar menjadi elemen 3D atau fitur interaktif lainnya sesuai dengan desain awal pada draft.

- f) Untuk merekatkan elemen 3D atau fitur interaktif pada halaman latar belakang menggunakan *double tip* dan isolasi sebagai perekatnya.
- g) Setelah seluruh elemen menempel, seluruh halaman direkatkan satu sama lain dengan rapi sesuai urutannya.
- h) Selanjutnya, digunakan penggaris untuk mengukur ketebalan isi *pop-up book*.
- i) Ukuran desain bagian samping disesuaikan dengan ketebalan *pop-up book*, sehingga ukuran panjang desain *cover* yaitu 21 cm untuk bagian depan; 1,5 cm untuk bagian samping; dan 21 cm untuk bagian belakang.
- j) Terakhir, halaman paling depan dan belakang buku direkatkan pada bagian dalam *cover* dengan menggunakan *double tip*.

## 5. Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi angket validasi ahli media dan ahli materi, angket respon siswa dan angket respon guru. seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ada. Adapun instrumen angket validasi ahli media dan ahli materi, angket respon siswa dan angket respon guru disusun dengan mengadaptasi instrumen penelitian pada penelitian sebelumnya yang relevan.

### Development (pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini, terdapat beberapa aktivitas yang telah dilakukan seperti menghasilkan draft dengan mencetak dan merakit media *pop-up book* sesuai rancangan awal yang telah dibuat, uji validitas dan revisi oleh ahli terhadap draft produk media *pop-up book*.



**Gambar 1.** Produk Media *Pop-Up Book* Yang Divalidasi

- a) Uji Validitas dan Revisi Produk oleh Ahli Media dan Materi

#### 1. Uji Validitas Ahli Media

Uji validitas ahli media dilakukan oleh salah satu dosen PGSD Unram. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen dengan skala likert 1-5 pada 16 butir

pernyataan meliputi aspek (1) tampilan media, (2) media dalam pembelajaran, (3) umpan balik, dan (4) bahan. Pada tahap validasi oleh ahli media, media *Pop-Up Book* yang dikembangkan memperoleh skor persentase 88,75% dengan kategori “sangat valid” dan tanpa perbaikan.

**Tabel 4.** Hasil Validasi Media oleh Ahli Media

Aspek	Jumlah Skor	Hasil (%)	Kriteria
Tampilan Media	32	88,75%	Sangat Valid
Media dalam Pembelajaran	17		
Umpan Balik	9		
Bahan	13		

#### 2. Uji Validitas Ahli Materi

Uji validitas ahli materi dilakukan oleh dua dosen PGSD Unram yakni dosen ahli materi kearifan lokal dan materi Pancasila. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen

angket dengan skala likert 1-5 pada 15 butir pernyataan meliputi aspek (1) penyajian, (2) isi materi, (3) relevansi budaya dan pengalaman siswa, (4) umpan balik, dan (5) *student centered*. Ahli materi kearifan lokal

hanya memberikan saran berupa “cek kembali rumusan masalah sehingga instrumennya menghasilkan data yang valid”. Sedangkan ahli materi Pancasila memberikan masukan sebagai dasar perbaikan pada media *pop-up book*, yaitu:

a) Pengintegrasian kearifan lokal harus dimunculkan di setiap aspek penilaian,

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

b) Kata sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila lebih ditekankan pada materi kearifan lokal (merubah diksi kalimatnya). Adapun data hasil validasi oleh ahli materi yakni materi kearifan lokal dan materi Pancasila dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Validasi Materi Kearifan Lokal

Aspek	Jumlah Skor	Hasil (%)	Kriteria
Penyajian	19		
Isi Materi	23		
Relevansi Budaya dan Pengalaman Siswa	9	93,3%	Sangat Valid
Umpan Balik	10		
<i>Student Centered</i>	9		

**Tabel 6.** Hasil Validasi Materi Pancasila

Aspek	Jumlah Skor	Hasil (%)	Kriteria
Penyajian	16		
Isi Materi	21		
Relevansi Budaya dan Pengalaman Siswa	8	82,6%	Sangat Valid
Umpan Balik	9		
<i>Student Centered</i>	8		

### Implementation (Implementasi)

Implementasi media *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada materi Pancasila dilakukan melalui dua tahap uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan terhadap 6 siswa dan guru wali kelas IV SD Negeri 14

Cakranegara. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa mencapai 91% dan respon guru 84%, keduanya termasuk kategori “sangat praktis”. Guru memberi masukan agar kualitas cetakan ditingkatkan agar gambar lebih jelas. Adapun data hasil uji coba kelompok kecil oleh siswa dan guru dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 7.** Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Responden	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	IPW	70	75	93%
2.	IMAI	70	75	93%
3.	NKGCD	69	75	92%
4.	NNRP	67	75	89,3%
5.	NPANP	66	75	88%
6.	NPDA	70	75	93%
Persentase Keseluruhan				91%
Kategori				Sangat Praktis

**Tabel 8.** Hasil Angket Respon Guru

Aspek	Jumlah Skor	Hasil (%)	Kriteria
Tampilan Media	16		
Materi	14		
Penggunaan Media	25	84%	Sangat Praktis
Umpan Balik	8		

Uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 30 siswa dari total 33 siswa kelas IV, menghasilkan rata-rata respon siswa sebesar 90,45% dengan kategori “sangat praktis”. Secara

keseluruhan, dari dua tahap uji coba diperoleh persentase rata-rata 90,72% yang menunjukkan media sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 9.** Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Responden	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	AFS	71	75	94,6%
2.	ASD	67	75	89,3%
3.	ASJ	69	75	92%
4.	ARA	63	75	84%
5.	DKTS	65	75	86,6%
6.	DE	66	75	88%
7.	GASD	70	75	93,3%
8.	IDPA	66	75	88%
9.	IGSW	68	75	90,6%
10.	IGBP	75	75	100%
11.	IGPWS	67	75	89,3%
12.	IGSW	72	75	96%
13.	IKPW	70	75	93,3%
14.	IKSTP	68	75	90,6%
15.	IMAI	68	75	90,6%
16.	IPCM	75	75	100%
17.	IMOK	68	75	90,6%
18.	IUH	66	75	88%
19.	KSF	67	75	89,3%
20.	NFA	67	75	89,3%
21.	NKGCD	69	75	92%
22.	NKJ	63	75	84%
23.	NNAM	74	75	98,6%
24.	NNRP	68	75	90,6%
25.	NPANP	65	75	86,6%
26.	NPDA	68	75	90,6%
27.	PADP	60	75	80%
28.	PMA	66	75	88%
29.	RAM	67	75	89,3%
30.	SIL	68	75	90,6%
<b>Persentase Keseluruhan</b>				90,45%
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Praktis</b>

### Evaluation (Evaluasi)

Kevalidan dan kepraktisan media *pop-up book* dapat dilihat berdasarkan hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor 88,75% (sangat valid), validasi materi kearifan lokal 93,3% (sangat valid), dan validasi materi Pancasila 82,6% (sangat valid). Sementara itu, tingkat kepraktisan dari angket respon guru mencapai 84% dan respon siswa 90,72%. Dengan demikian, media *pop-up book* berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid dan sangat praktis, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Pancasila dengan melibatkan kearifan lokal sebagai penguat nilai-nilai budaya serta untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

### Pembahasan

#### Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan mengidentifikasi penyebab masalah dan kesenjangan dalam pembelajaran (Hidayat & Muhammad, 2021). Hasil analisis kebutuhan

menunjukkan keterbatasan media pembelajaran Pancasila di kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara yang hanya menggunakan buku LKS. Hal ini membuat siswa mudah merasa jenuh, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik. Materi atau narasi yang disertai dengan visual terbukti mempermudah siswa dalam memahami materi (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Selanjutnya, analisis materi menekankan pada capaian pembelajaran elemen Pancasila fase B, yaitu memahami makna sila-sila Pancasila dan penerapannya. Materi utama yang dipilih adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media *pop-up book* dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, baik dari variasi, kemenarikan, hingga integrasi kearifan lokal. Penggabungan nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa melalui gotong royong, toleransi, dan musyawarah (Herliyanto, 2023). Selain itu, berdasarkan karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret (Marinda,

2020), penggunaan media nyata seperti *pop-up book* dapat mempermudah pemahaman siswa (Arsyad, 2017) serta meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kebosanan (Erfan et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal menjadi solusi efektif untuk mendukung pembelajaran Pancasila di sekolah dasar.

Tahap analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi siswa sebagai dasar dalam pengembangan media. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara memiliki karakteristik beragam, salah satunya semangat belajar meningkat ketika menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Menurut Marinda (2020), anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, di mana siswa lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung atau benda-benda nyata di sekitar mereka. Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa sekaligus mengatasi rasa bosan saat pembelajaran di kelas (Erfan et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi Pancasila secara konseptual, tetapi juga memperoleh nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

### **Design (Desain)**

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap perancangan kerangka media *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada materi Pancasila. Menurut Karisma et al. (2020), *pop-up book* merupakan sebuah buku yang mampu menampilkan bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka dan dapat digerakkan melalui kertas yang dikreasikan. Pada penelitian ini, media *pop-up book* dirancang dengan mengintegrasikan kearifan lokal suku Sasambo yang dikaitkan dengan materi pembelajaran Pancasila. Menurut Kusumo et al. (2024), kearifan lokal itu sendiri merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang diyakini dan dipatuhi, baik berupa nilai-nilai, aturan, maupun hasil budaya yang diciptakan masyarakat seperti upacara adat, tradisi, bahasa, hingga tarian asli.

Pada tahap desain, peneliti melakukan perancangan mulai dari pemilihan materi,

pembuatan kerangka perencanaan media, pembuatan tampilan awal produk (*prototipe*), hingga penyusunan instrumen penelitian. Pemilihan materi disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Pancasila. Kerangka dan tampilan awal produk dibuat menggunakan aplikasi *Canva* yang berfungsi merancang desain grafis media, seperti latar belakang halaman, pemilihan *font*, serta ilustrasi-ilustrasi pendukung. Dengan memanfaatkan fitur *Canva*, desain *pop-up book* disempurnakan agar lebih menarik dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Media *pop-up book* juga dirancang dengan memperhatikan proporsi, letak, serta komposisi elemen seperti warna, *font*, dan ilustrasi kearifan lokal suku Sasambo yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Vega (2024), penggunaan warna cerah, ilustrasi menarik, dan desain kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sedangkan menurut Nurdiansyah (2024), pengaturan layout yang baik mampu menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan menarik.

Selain pengembangan media, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa angket validasi ahli media dan ahli materi, angket respon siswa, serta angket respon guru. Seluruh instrumen ini dirancang berdasarkan indikator yang telah ada dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang relevan. Angket digunakan dalam berbagai tahap, mulai dari analisis kebutuhan, validasi ahli, hingga uji coba produk, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kevalidan dan kepraktisan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada materi Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Putriyani dan Mutmainnah (2018) yang menjelaskan bahwa angket merupakan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden terkait kebutuhan, tanggapan, maupun penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Dengan adanya instrumen ini, proses evaluasi media dapat dilakukan secara lebih sistematis untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

### **Development (Pengembangan)**

Pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada materi Pancasila. Menurut Walid (2017), pengembangan merupakan proses mewujudkan *blue-print* atau tahap desain menjadi kenyataan. Pada penelitian

ini, tahap pengembangan mencakup pencetakan dan pembuatan buku, uji validitas media, serta uji validitas materi yang meliputi materi kearifan lokal dan materi Pancasila. Proses validasi dilakukan dengan melibatkan para ahli agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinaga dan Eriyani (2023) yang menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan prosedur untuk mengembangkan sekaligus memvalidasi suatu produk sehingga menghasilkan produk yang valid dan praktis. Tingkat kevalidan produk dinilai oleh ahli media maupun ahli materi. Sejalan dengan pernyataan Sohibun dan Ade (2017), validasi harus melibatkan ahli di bidangnya yang berkompeten serta berpengalaman.

Tahap uji validitas media dilakukan hanya dalam satu tahap dengan penilaian pada aspek tampilan media, fungsi media dalam pembelajaran, umpan balik, serta bahan. Hasil validasi memperoleh persentase skor sebesar 88,75% dengan kategori “sangat valid” dan tidak memerlukan perbaikan. Selanjutnya, uji validitas oleh ahli materi kearifan lokal dilakukan dalam satu tahap dengan aspek penilaian meliputi penyajian, isi materi, relevansi budaya dan pengalaman siswa, umpan balik, serta pendekatan *student centered*. Hasil validasi memperoleh persentase skor 93,3% dengan saran untuk mengecek kembali rumusan masalah agar instrumen dapat menghasilkan data yang valid. Sedangkan uji validitas oleh ahli materi Pancasila juga dilakukan dalam satu tahap dengan aspek penilaian serupa, yakni penyajian, isi materi, relevansi, serta pendekatan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan persentase skor 82,6% dengan kategori sangat valid, namun terdapat saran perbaikan berupa penggantian diksi agar lebih menekankan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi atau adat istiadat. Dengan hasil uji validasi dari para ahli tersebut, media *pop-up book* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan pada tahap berikutnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **Implementation (Implementasi)**

Setelah melalui tahap uji validitas dan perbaikan, media *pop-up book* kemudian diimplementasikan pada proses pembelajaran. Tahap implementasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari guru dan siswa

terhadap media yang dikembangkan (Ulandari et al., 2022; Indriana et al., 2024). Uji coba dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara dengan melibatkan 33 siswa dan guru wali kelas. Pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 siswa, siswa dan guru diminta mengisi angket respon. Hasil angket menunjukkan bahwa media *pop-up book* memperoleh skor 91% dari siswa dan 84% dari guru dengan kategori “sangat praktis”, sehingga media layak digunakan pada tahap berikutnya.

Pada uji coba kelompok besar, seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media *pop-up book*. Proses implementasi meliputi pembagian kelompok, pemberian pertanyaan pemantik, pengenalan materi pengantar, serta penggunaan *pop-up book* sebagai media utama. Siswa bergiliran mengamati isi buku sesuai undian nilai Pancasila yang diperoleh, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Peneliti memberikan penguatan materi sekaligus memandu permainan soal interaktif terkait penerapan nilai-nilai Pancasila. Setelah kegiatan selesai, siswa kembali mengisi angket respon untuk memberikan umpan balik, yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai tingkat kepraktisan media.

### **Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Menurut Batubara (2020), tujuan evaluasi dalam model ADDIE adalah untuk menilai kualitas proses sekaligus mengukur kompetensi siswa sebelum dan sesudah tahap implementasi. Evaluasi juga dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik dari penggunaan produk dalam situasi nyata (Indriana et al., 2024). Pada penelitian ini, evaluasi difokuskan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan media *pop-up book*. Proses evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, serta melalui angket kepraktisan yang diisi oleh siswa dan guru pada uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh persentase skor sebesar 88,75% dari ahli media, 93,3% dari ahli materi kearifan lokal, dan 82,6% dari ahli materi Pancasila, dengan beberapa saran perbaikan yang kemudian ditindaklanjuti. Sementara itu, hasil angket respon siswa dan guru pada uji coba

kelompok kecil menunjukkan persentase skor rata-rata 91% dari siswa dan 84% dari guru. Pada uji coba kelompok besar, respon siswa memperoleh rata-rata 90,45%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal melalui model ADDIE yang dikembangkan meliputi: 1) Analisis: mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa 2) Desain: meliputi pemilihan materi, penyusunan konsep, perancangan tampilan, hingga pembuatan instrumen penilaian, 3) Pengembangan: menghasilkan produk awal dengan mencetak dan merakit *pop-up book* serta melakukan uji validitas oleh beberapa ahli, 4) Implementasi: mengujicobakan media dalam kegiatan pembelajaran, 5) Evaluasi: dilakukan melalui penilaian ahli media dan ahli materi, angket respon siswa, dan guru untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan media dalam mendukung pembelajaran Pancasila berbasis kearifan lokal. Media *pop-up book* yang dikembangkan telah terbukti valid. Hal ini didasarkan pada hasil uji validitas yang dilakukan dan diperoleh dari ahli media dengan skor sebesar 88,75% dan ahli materi kearifan lokal dengan skor sebesar 93,3%, serta ahli materi Pancasila dengan skor sebesar 92,6% dengan beberapa saran perbaikan dan tergolong dalam kategori sangat valid. Kemudian dari hasil angket respon siswa dan angket respon guru media *pop-up book* berbasis kearifan lokal terbukti sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dengan perolehan skor sebesar 84% dari respon guru pada uji coba kelompok kecil, 91% dari respon siswa pada uji coba kelompok kecil, dan 90,45% dari respon siswa pada uji coba kelompok besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, dan kepada Ibu kepala sekolah dan guru wali kelas IV

SD Negeri 14 Cakranegara yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SD Negeri 14 Cakranegara.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, A. B., Huwaida, A. N., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral dalam Pembelajaran PPKn SD. *Nusantara*, 2(1), 129-138.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Effendy, M. H., Gani, A., Sulistini, T., & Alatas, M. A. (2023). *Perspektif Guru di Pamekasan Terhadap Permuseuman dan Kearifan Lokal Madura*. Madura: IAIN Madura Press.
- Erfan, M., Widodo, A. Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi "Kata Fisika" Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31-46.
- Febrianto, A., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal: Journal Educational Reseach and Development*, 4(1), 1-18.
- Herliyanto, M. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam PKN di Sekolah Dasar. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 46-50.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Journal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Indriana, N., Nisa, I. F., & Diantika, D. E. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Keunggulan Lokal (Implementasi Kampus Merdeka di Unugiri Bojonegoro). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 1-15.
- Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Media Pop-Up Book pada

- Topik Perkebangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121-130.
- Kusumo, D., Nasution, N., & Subrata, H. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Jimpitan Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 321-329.
- Marinda, L. (2020). Piaget dan Problematikanya. *Jurnal An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-156.
- Nurdiansyah, D. (2024). *Desain Grafis Gen Z*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Putriyani, R. & Mutmainnah, L. (2018). Pengembangan Instrumen Angket untuk Menilai Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 1-10.
- Saparyanto, Y., Faizia, K., & Suryana, Y. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Penerbit: Cempaka Putih.
- Sartini. (2009). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati, *Jurnal Filsafat*, 14(2), 111-120.
- Sinaga, S. I., & Eriyani, S. (2023). Pengembangan Poster Edukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Lahat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14460-14469.
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121-129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanthowi, I., Mahsup, M., Utami, L. W., Salsabilah, N., Iqamah, N., Awalia, P. T. A., ... & Palahuddin, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(4), 563-571.
- Ulandari, S., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Pengembangan Alat Peraga Jari Baru (Jaring-Jaring Bangun Ruang) Berbasis Inkuiri pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Pejanggik Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 216-222.
- Usman, A., Dewi, N. K., & Indraswati, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Flipbook Berbantuan Aplikasi Flip PDF Corporate Edition Muatan IPS Kelas IV SDN 48 Cakranegara. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1-7.
- Vega, N. (2024). Analisis Peran Visual Media Cetak dalam Meningkatkan Minat Konsumsi Sayuran pada Anak. *DIVAGATRA-Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 4(1), 100-111.
- Wahyuni, N. S., & Saharudin. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI NW Bagik Payung. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 403-404.
- Wibowo, A. & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Witri, D., Saputra, H. H., & Rahmatih, A. N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181-2189.